

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan suatu Negara. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang ada di Negara kita.

Menurut Education For All Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya (<http://www.unitomo.ac.id/>), pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data Education Development Index (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, baik bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena matematika merupakan suatu wahana pendidikan yang mempunyai kontribusi yang berarti bagi masa depan bangsa, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, matematika juga tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan dengan belajar matematika orang dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara matematis, logis, kritis, kreatif dan terampil untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Cocroft (dalam Abdurahman, 2003:253) mengemukakan bahwa:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) memerlukan sasaran komunikasi yang kuat, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis,

ketelitian, dan kesadaran ruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Tetapi kenyataan yang sering terjadi dan dihadapi, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat sulit dipelajari, membosankan, tidak tertarik untuk mempelajarinya dan pelajaran yang menakutkan, mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan konsep matematika siswa berkurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mempunyai nilai rata-rata yang rendah.

Materi yang merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di sekolah kelas IV SD adalah pecahan. Dengan sub bahasan pecahan yang diteliti peneliti adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan. Di sini, diharapkan siswa dapat memahami dan mampu menggunakan konsep pecahan pada operasi penjumlahan dan pengurangan agar pada materi dan sekolah lanjutan para siswa tidak merasa kebingungan dalam mempelajari dan menggunakan konsep pecahan pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Karena sejauh ini masih banyak siswa sekolah lanjutan yang masih kebingungan dalam memahami konsep pecahan dan menguasai konsep pecahan pada operasi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2014 diperoleh suatu masalah dimana peneliti mendapatkan 3 (9,09%) orang dari 33 siswa belum mampu mencapai kategori cukup dalam menyelesaikan soal tes diagnostik tersebut, dengan rincian 28 (84,85%) orang siswa masih belum mampu mencapai kategori minimal cukup dalam memahami konsep, kemudian 13 (39,39%) orang siswa belum mampu mencapai kategori minimal cukup dalam menggunakan konsep pada penjumlahan, 29 (87,88%) orang belum mampu mencapai kategori minimal cukup dalam menggunakan konsep pada pengurangan dan 24 (72,73%) orang belum mampu mencapai kategori minimal cukup dalam menggunakan konsep pada penjumlahan dan pengurangan.

Dan berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga orang guru dikatakan bahwa kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi, dan perhatian yang diberikan kepada siswa yang berasal dari luar terkhusus dari orang tua yang menyebabkan diri anak tidak semangat dalam belajar. Perhatian yang dimaksud adalah melihat perkembangan belajar anak di sekolah, mengajari atau mengawasi anak dalam belajar. Bukan hanya itu saja, kurangnya komunikasi untuk bekerja sama antara orang tua dan guru dalam mendidik dan mengajar anak tersebut.

Berdasarkan data di atas, pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran dilakukan oleh guru, karena guru merupakan faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Gaya mengajar dan media yang digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran yang dipilih seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika.

Seperti yang dikatakan Soemosasmito (dalam Trianto, 2009: 20):

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar siswa didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman.

Adapun perubahan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan model yang berbeda dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini sangat tepat digunakan pada siswa karena senangnya para siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika dengan berdiskusi. Dan media yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah media komik karena para siswa masih senang bermain.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda-beda. Lalu guru menyajikan materi yang akan diajarkan sebelum guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes secara individu untuk

melihat kinerja setiap anggota kelompok dan tanggung jawab secara individu. Dalam mengerjakan tes tersebut, siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama antar anggota kelompok melainkan siswa harus mengerjakan tes tersebut secara individu.

Dengan menggunakan media komik melalui model kooperatif tipe STAD, peneliti diharapkan dapat membuat perubahan bagi para siswa SD Negeri 064025 Tanjung Selamat dalam mempelajari materi bilangan pecahan terkhusus pada materi penjumlahan dan pengurangan sehingga pemahaman dan penggunaan konsep siswa semakin meningkat.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Penggunaan Konsep Pecahan Pada Penjumlahan dan Pengurangan Dengan Menggunakan Media Komik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A. 2014/2015”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami konsep matematika.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai konsep matematika untuk memecahkan masalah.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Kurangnya motivasi dan perhatian dari luar terkhusus orang tua kepada anak sehingga anak tidak semangat dalam belajar.
5. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak.
6. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang akan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Pemahaman dan

Penggunaan Konsep Pecahan Pada Penjumlahan dan Pengurangan Dengan Menggunakan Media Komik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A. 2014/2015.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikutip dari batasan masalah adalah :

1. Apakah ada peningkatan pemahaman dan penggunaan konsep pecahan pada penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media komik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A. 2014/2015?
2. Bagaimana proses yang dilakukan di kelas agar prestasi siswa meningkat?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman dan penggunaan konsep pecahan pada penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media komik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A. 2014/2015.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah proses yang dilakukan di kelas agar prestasi siswa meningkat.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama:

1. Untuk guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi matematika dalam menggunakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan konsep pecahan pada penjumlahan dan pengurangan.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penggunaan konsep pecahan pada

penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media komik melalui model pembelajaran.

3. Untuk peneliti, penelitian ini sebagai pembanding bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang pemahaman dan penggunaan konsep pecahan pada penjumlahan dan pengurangan.
4. Untuk Kepala Sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

